

ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH

Dewi Rahma Amaliya Anggraini¹, Niniek Imaningsih²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran^{1,2}

dewi.rahma0299@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi sektor ekonomi utama, menentukan kecamatan potensial sebagai pusat pertumbuhan, serta menganalisis interaksi antar wilayah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Analisis penelitian dilakukan melalui Tipologi Klassen, Skalogram, dan Gravitasi. Hasil penelitian menunjukkan sektor perekonomian, potensi kecamatan, interaksi antar kecamatan. Kecamatan Sukolilo, Mulyorejo, dan Wonokromo diidentifikasi sebagai pusat pertumbuhan potensial, dengan interaksi signifikan masing-masing dengan Kecamatan Rungkut, Tambaksari, dan Wonocolo. Penetapan pusat pertumbuhan ini diharapkan memicu efek limpahan yang mempercepat pembangunan di wilayah sekitarnya. Simpulan Penelitian ini memberikan dasar perencanaan pembangunan berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah di Surabaya. Aspek-aspek penting terkait pengembangan sektor dan potensi pertumbuhan ekonomi di Surabaya, sebuah kota dengan sektor-sektor yang beragam seperti transportasi, keuangan, pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial.

Kata Kunci: Interaksi Antar Kecamatan, Klasifikasi Sektor Perekonomian, PDRB, Potensi Kecamatan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify key economic sectors, determine potential sub-districts as growth centers, and analyze inter-regional interactions. This research uses a quantitative research type. The research analysis was conducted using Klassen Typology, Scalogram, and Gravity. The research results show the economic sector, sub-district potential, and inter-sub-district interactions. Sukolilo, Mulyorejo, and Wonokromo sub-districts have been identified as potential growth centers, with significant interactions respectively with Rungkut, Tambaksari, and Wonocolo sub-districts. The establishment of these growth centers is expected to trigger spillover effects that accelerate development in the surrounding areas. This study provides a foundation for sustainable development planning to reduce economic disparities between regions in Surabaya. The conclusion of this study reveals important aspects related to sector development and economic growth potential in Surabaya, a city with diverse sectors such as transportation, finance, education, health, and social services.

Keywords: Classification Of Economic Sectors, Interactions Between Sub-Districts, PDRB, Sub-District Potential.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di tingkat daerah dapat dipahami sebagai sebuah proses di mana pemerintah daerah bersama masyarakat setempat secara bersama-sama mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut. Proses ini melibatkan upaya kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah dan sektor swasta, dengan tujuan utama menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat. Selain itu, proses ini juga diharapkan mampu mendorong aktivitas ekonomi yang lebih dinamis, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut secara signifikan (Arsyad, 1999). Di sisi lain, pengembangan wilayah merupakan bagian penting dari strategi pembangunan yang lebih luas. Tujuan utama dari pengembangan wilayah adalah meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan berbagai jenis sumber daya yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Sumber daya yang dimaksud mencakup sumber daya alam yang tersedia, kualitas sumber daya manusia, kelembagaan yang mendukung, teknologi yang relevan, serta infrastruktur fisik yang ada.

Ke semua elemen ini perlu dikelola secara optimal, terencana, dan berkelanjutan agar hasil pembangunan dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh lapisan masyarakat (Adisasmita, 2008). Dalam upaya mendukung pengembangan wilayah, salah satu kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah menetapkan lokasi-lokasi tertentu sebagai pusat pertumbuhan. Penetapan pusat-pusat pertumbuhan ini memiliki peran strategis, karena memungkinkan pemerintah untuk memfokuskan sumber daya dan upaya

pembangunan di wilayah tertentu terlebih dahulu. Langkah ini sangat penting terutama di tengah keterbatasan anggaran yang sering kali menjadi hambatan dalam melaksanakan pembangunan di seluruh wilayah secara serentak. Dengan memprioritaskan pembangunan di wilayah pusat pertumbuhan, pemerintah berharap wilayah tersebut akan mampu memberikan dampak positif berupa pengaruh ekonomi yang menguntungkan ke wilayah-wilayah di sekitarnya. Hal ini dikenal dengan istilah efek limpahan, di mana pertumbuhan di satu wilayah inti dapat mendorong perkembangan wilayah lain yang berada dalam jangkauannya. (Nainggolan, 2011).

Keberhasilan pembangunan di suatu daerah dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator utama, salah satunya adalah pencapaian pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Selain itu, indikator lainnya adalah kemampuan daerah tersebut untuk mengurangi kesenjangan pendapatan, baik di antara penduduknya maupun antar sektor yang ada. Namun, di Kota Surabaya, masih terdapat ketimpangan kontribusi antar sektor yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan rumah yang harus diselesaikan untuk memastikan pembangunan yang lebih merata dan inklusif. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menetapkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Surabaya.

Penetapan ini diharapkan mampu mempercepat laju pembangunan ekonomi secara keseluruhan, karena pusat pertumbuhan biasanya dirancang untuk menjadi katalis bagi aktivitas ekonomi yang lebih luas. Selain itu, keberadaan pusat pertumbuhan ini diharapkan

memberikan dampak positif bagi kawasan di sekitarnya, terutama wilayah-wilayah penyangga atau daerah belakang, sehingga dapat menciptakan efek limpahan yang menguntungkan bagi perekonomian daerah secara lebih luas. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan isu pembangunan daerah. Penelitian ini harus mencakup pengembangan wilayah melalui strategi penetapan pusat-pusat pertumbuhan serta optimalisasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi besar. Dengan demikian, kajian ini akan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan ketimpangan sekaligus mendorong pembangunan yang berkelanjutan di Kota Surabaya dan sekitarnya sehingga perlu dilakukan kajian tentang keberhasilan pembangunan di suatu daerah dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator utama, salah satunya adalah pencapaian pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Selain itu, indikator lainnya adalah kemampuan daerah tersebut untuk mengurangi kesenjangan pendapatan, baik di antara penduduknya maupun antar sektor yang ada. Namun, di Kota Surabaya, masih terdapat ketimpangan kontribusi antar sektor yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan rumah yang harus diselesaikan untuk memastikan pembangunan yang lebih merata dan inklusif. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menetapkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Surabaya. Penetapan ini diharapkan mampu mempercepat laju pembangunan ekonomi secara

keseluruhan, karena pusat pertumbuhan biasanya dirancang untuk menjadi katalis bagi aktivitas ekonomi yang lebih luas. Selain itu, keberadaan pusat pertumbuhan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi kawasan di sekitarnya, terutama wilayah-wilayah penyangga atau daerah belakang, sehingga dapat menciptakan efek limpahan yang menguntungkan bagi perekonomian daerah secara lebih luas. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan isu pembangunan daerah. Penelitian ini harus mencakup pengembangan wilayah melalui strategi penetapan pusat-pusat pertumbuhan serta optimalisasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi besar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang menganalisis data dengan metode kuantitatif. Dimana pendekatan ini cenderung mengarah pada metode penelitian secara analitik. Pendekatan kuantitatif adalah suatu informasi atau data yang ditunjukkan dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif juga disebut sebagai pendekatan investigasi, dikatakan pendekatan investigasi karena peneliti harus mengumpulkan data terlebih dahulu, yang nantinya data tersebut akan diolah dan menghasilkan suatu perhitungan yang bersifat umum dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode pengumpulan data yang menetapkan jenis dari suatu data. Jenis dari suatu data dalam analisis atau penelitian ini merupakan data sekunder yang dihitung dengan skala angka *numeric*. Data yang digunakan dalam bentuk *time series* yaitu data runtut waktu dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen tertulis dalam bentuk file seperti E-Book, jurnal artikel, dan website ataupun situs resmi lainnya. Selain itu, data-data yang terkait suatu fenomena yang sedang dianalisis dengan merujuk pada beberapa lembaga terkait seperti: (1). *Website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya; (2). *Website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur; (3). *Website* resmi Kominfo Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan pada tahap awal setelah data diperoleh yang tujuannya untuk memperoleh *perkiraan* serta syarat awal agar uji regresi linier dapat dilakukan. Tahapan yang dilaksanakan pada uji ini yakni:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data yang

diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini, uji normalitas secara analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, untuk melakukan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), dengan signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut: (a). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi; (b). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Berikut merupakan hasil uji Normalitas dengan menggunakan analisis statistik yang tersaji pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.89515937
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.205
	Negative	-.238
Test Statistic		.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

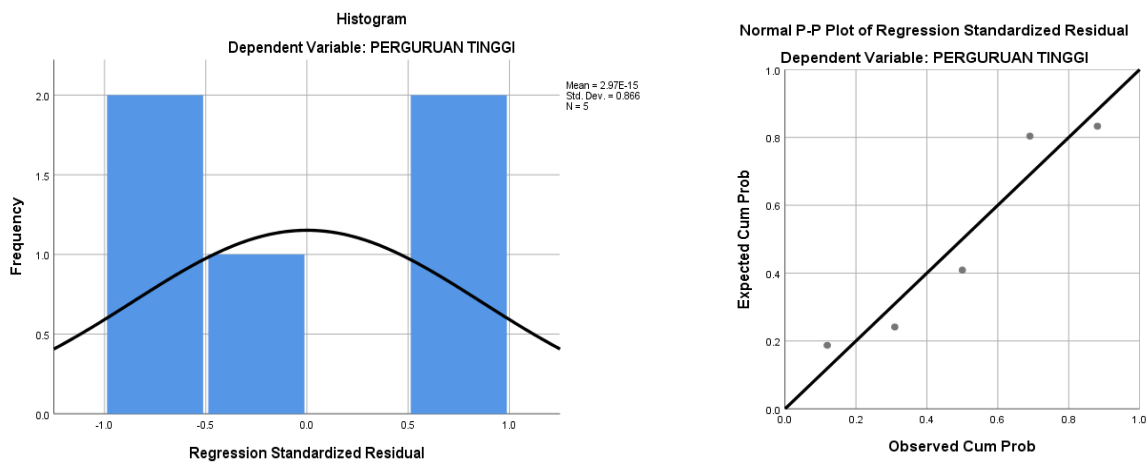
d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Output SPSS)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, diketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Karena nilai probabilitas p, yakni 0.200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi. Selain

menggunakan analisis statistik, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan analisis grafik berupa histogram dan normal P-Plot. Berikut merupakan hasil dari analisis grafik.

Gambar 1. Hasil Analisis Grafik Histogram dan Normal P-Plot



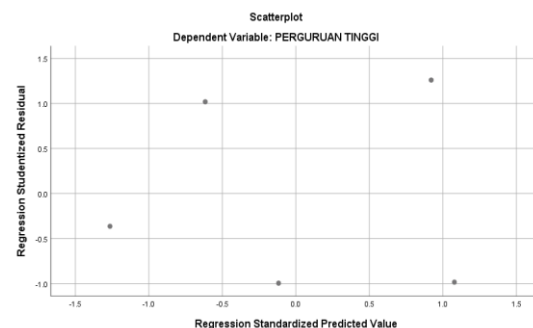
(Sumber: Output SPSS)

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa sebaran data berbentuk lonceng. Sedangkan pada grafik normal p-plot dapat dilihat bahwa titik-titik sampel mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* dan uji glejser. Berikut merupakan

hasil dari analisis scatter plot yang tertera pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Analisis Scatterplot

Terlihat pada tampilan grafik scatterplot di atas, bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan data tersebut menyebar secara acak. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi, analisis dengan menggunakan scatter plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting*. Semakin sedikit jumlah sampel pengamanan, maka semakin sulit pula menginterpretasikan hasil scatter plot. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih akurat untuk menjamin keakuratan hasil yang didapatkan yaitu menggunakan uji glesjer.

Uji glesjer dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual (AbsRes) terhadap variabel independen, berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji glesjer. (1). Jika nilai Sig. > 0.05 maka Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas; (2). Jika nilai Sig. < 0.05 Terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut merupakan hasil dari Uji Heteroskedastisitas yang tersaji pada Tabel di bawah ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-9.522	8.875		-1.073
	PDRB SURABAYA	3.069E-8	.000	.614	1.349

a. Dependent Variable: absres

(Sumber: Output SPSS)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas (Sig) dari variabel PDRB Surabaya sebesar 0.270. Karena nilai probabilitas (Sig) dari tersebut lebih besar dari signifikansi 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan asumsi homokedastisitas terpenuhi yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance. Model regresi yang baik jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Berikut merupakan

hasil uji multikolinearitas tersaji pada Tabel di bawah.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PDRB SURABAYA	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PERGURUAN TINGGI

(Sumber: Output SPSS)

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam uji multikolinearitas ini adalah data dari variabel independen. Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil nilai VIF sebesar $1 < 10$ dengan nilai Tolerance adalah $1 > 0.10$ maka variabel Independent PDRB Surabaya dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan pengganggu (error term) pada pengamatan sebelumnya dengan pengganggu pada periode berikutnya, dasar pengambilan keputusan dalam uji Autokorelasi apabila nilai DW berada diantara selang -2 sampai 2 maka data lolos Autokorelasi, berikut hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

DU	DW	4-DU
-2	0.969	2

(Sumber: Output SPSS)

Hasil pengujian diperoleh DW sebesar 0.969 nilai tersebut berada

diantara selang -2 sampai 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan terjadi Autokorelasi dalam persamaan regresi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam rangka menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi (R^2) yang tersaji pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.487	3.34304	.969
a. Predictors: (Constant), PDRB SURABAYA					
b. Dependent Variable: PERGURUAN TINGGI					

(Sumber: Output SPSS)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai R^2 (R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,616 hal ini berarti bahwa 61.6% variasi dari variabel dependent Perguruan Tinggi dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu PDRB Surabaya. Sedangkan sisanya sebesar (100% -

61.6% = 38.4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel independent dengan satu variabel dependen, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear sederhana yang tersaji pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-27.013	33.077		-.817
	PDRB SURABAYA	1.859E-7	.000	.785	2.191

a. Dependent Variable: PERGURUAN TINGGI
(Sumber: Output SPSS)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -27.013 + 0.0000001859X$$

Dimana:

Y = Perguruan Tinggi

X = PDRB Surabaya

Berdasarkan model regresi linear sederhana di atas, didapatkan informasi sebagai berikut: (1). Konstanta sebesar -27.013 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (PDRB Surabaya) maka variabel dependent (Perguruan Tinggi) nilainya adalah -27.013; (2). Koefisien regresi pada variabel PDRB Surabaya sebesar 0.0000001859 dan positif artinya jika variabel PDRB Surabaya mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, maka variabel PDRB Surabaya akan meningkatkan nilai dari variabel Perguruan Tinggi sebesar 0.0000001859.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, serta seberapa besar pengaruh variabel independen tersebut dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar pengaruh

antara PDRB Surabaya terhadap Perguruan Tinggi. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25, adapun hasil dari uji hipotesis menggunakan uji parsial dengan menggunakan uji t. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji parsial dapat dilakukan melalui statistik uji t dengan cara membandingkan nilai Sig. t dengan nilai alpha 0.05 dan juga thitung dengan ttabel, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (1). Jika Sig. < 0.05, atau jika positif ketika thitung > ttabel, sedangkan jika negatif ketika -thitung < -ttabel maka variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. (2). Jika Sig. > 0.05, atau jika positif ketika thitung < ttabel, sedangkan jika negatif ketika -thitung > -ttabel maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 5, variabel independen 1 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan ttabel sebesar $(\alpha/2; n-k) = (0.025; 4) = 2.776$

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-27.013	33.077		-.817
	PDRB SURABAYA	1.859E-7	.000	.785	2.191

a. Dependent Variable: PERGURUAN TINGGI

(Sumber: Output SPSS)

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada Tabel di atas diperoleh informasi bahwa variabel PDRB Surabaya memiliki nilai signifikansi sebesar 0.116, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2.191 < t_{tabel} (2.776)$ maka variabel PDRB Surabaya tidak berpengaruh terhadap variabel Perguruan Tinggi. Sehingga hipotesis pertama, H_1 : variabel PDRB Surabaya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Perguruan Tinggi “ditolak”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa temuan penting terkait perkembangan sektor dan potensi pusat pertumbuhan di Kota Surabaya. Kota ini termasuk dalam kategori daerah dengan sektor-sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat. Beberapa sektor yang menonjol dan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan meliputi sektor Transportasi dan Pergudangan, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Keberhasilan sektor-sektor tersebut menunjukkan peran strategisnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta memperkuat daya saing kota secara keseluruhan.

Selain itu, penetapan Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Mulyorejo, dan Kecamatan Wonokromo sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya merupakan langkah yang penting dan perlu dipertimbangkan lebih lanjut oleh pemerintah daerah. Pusat-pusat pertumbuhan ini diharapkan bisa menjadi kekuatan pendorong utama dalam upaya pembangunan wilayah, dan oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada di kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2008). *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Alkadri, A. (2001). *Manajemen Teknologi Untuk Pengembangan Wilayah*. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah (BPPT). Jakarta
- Amirullah, A. (2015). *Pengantar Manajemen*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Ardila, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Riset Finansial Bisnis*, 7(1), 43–56. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-profitabilitas-dan-kinerja-lingkungan-Ardila/5a7afc27eeab81f02081f232af>

- [1310a8a9e0ec9a](#)
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta
- Ghozali, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit - Undip. Semarang
- Ginting, M, Br. (2018). Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Konstruktif Berdasarkan Persepektif Teori Piaget. *Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 159–171. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i2.190>
- Gulo, Y. (2015). Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Pendukungnya Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias. *Widyariset*, 18(1), 37–48. <https://core.ac.uk/download/pdf/304736659.pdf>
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yoyakarta
- Montgomery, D. C., Peck, E. A., & Vining, G. G. (2021). *Introduction to Linear Regression Analysis*. John Wiley & Sons. Australia
- Nainggolan, E. P. (2023). Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.267>
- Nainggolan, T. (2011). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Sosial pada Pengguna Napza: Penelitian di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi. *Jurnal Sosiokonsepsia*, 16(2), 161–174.
- Putri, K. D. (2017). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/ Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015). *Universitas Islam Indonesia*. <http://hdl.handle.net/123456789/10828>
- Rahardjanto, T. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966>
- Rahayu, E., & Santoso, E. B. (2014). Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 290–295. <http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v3i2.7296>
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. R. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Saruhian, A., Achjar, N. (2006). Identifikasi Dan Analisis Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. *Universitas Indonesia*. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=109211&lokasi=lokal>
- Sjafrizal, S. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok
- Todaro, M. P., & Smith, S. S. (2014). *Economics Development 12th Edition*. The George Washington University. Newyork